

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan kawasan yang mempunyai hutan hujan tropis yang luas dan memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan yang tinggi. Keanekaragaman spesies tumbuhan tersebut tersebar pada hutan yang ada di seluruh kawasan Indonesia (Indrawan et al, 2007). Menurut Djajapertunja (2002) menyebutkan bahwa hutan merupakan kawasan yang didominasi oleh tumbuhan berhabitat pohon dan tumbuhan lainnya. Kawasan hutan memiliki areal yang cukup luas sehingga dapat membentuk iklim mikro dengan kondisi ekologis yang beragam.

Provinsi Sumatera Barat terletak di bagian tengah Pulau Sumatera dan mempunyai luas wilayah sekitar 42.200 km². Sekitar 56,27% dari luas wilayah administrasi tersebut merupakan kawasan hutan negara sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013. Sesuai dalam KLHK (2018) disebutkan bahwa kawasan hutan Sumatera Barat terdiri atas kawasan hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Menurut Purnomo (2014) menyebutkan bahwa dari ketiga jenis hutan tersebut, hutan konservasi adalah hutan yang dilindungi oleh pemerintah dan tidak dapat dieksploitasi serta harus dijaga kelestariannya demi menjaga keanekaragaman hayati didalamnya.

Geopark merupakan salah satu konsep pengembangan kawasan berkelanjutan yang mencakup keragaman geologi, hayati dan budaya dengan menerapkan prinsip konservasi dan Rencana Tata Ruang Wilayah. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat (2017) menyebutkan bahwa satu kesatuan wilayah geografis dengan wilayah geologi terkemuka dan bagian dari konsep holistic untuk perlindungan, pendidikan dan pembangunan yang berkelanjutan disebut sebagai

Geopark. Disamping bukit-bukit karst, daerah ini juga memiliki keanekaragaman hayati dan keragaman budaya yang tinggi (Pemerintah Kabupaten Sijunjung, 2018).

Kawasan *Geopark* Silokek telah memperoleh perlindungan tingkat nasional melalui SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.603/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam Kawasan Pelestarian Alam Sebagai Taman Wisata Alam Batang Pangian I di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung Provinsi Sumatera Barat yang menetapkan kawasan tersebut menjadi kawasan konservasi seluas lebih 142,88 km² (Kusuma, 2019). Silokek merupakan salah satu kawasan karst yang terletak di Kabupaten Sijunjung. Kawasan karst Silokek telah ditetapkan sebagai *Geopark* nasional oleh Menteri Pariwisata Kabupaten Sijunjung melalui penyerahan sertifikat dan didukung PP RI nomor 9 tahun 2019 tentang pengembangan taman bumi (*Geopark*). Melalui UNESCO, *Geopark* diperkenalkan dengan tujuan melindungi kawasan lindung berskala nasional dengan kekayaan geologi yang khas dan nilai estetika yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan dengan aspek konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi (UNESCO, 2006).

Adapun pada penelitian tentang Karakteristik Karst Gunung Sewu sebagai Kawasan *Geopark* menjelaskan bahwa *Geopark* merupakan kawasan yang memiliki keunikan yang akan dikembangkan untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat setempat, ilmu pengetahuan, dan konservasi. Situs *Geopark* Gunung Sewu merupakan kawasan karst tropik yang sangat luas. Tingginya nilai strategis kawasan karst Gunung Sewu menyebabkan pemerintah Indonesia menetapkan daerah ini sebagai kawasan ekokarst. *Geopark* Gunung Sewu Geo Area Pacitan adalah kawasan yang terdiri dari bentang alam yang berupa bukit-bukit batu gamping (Wiratmoko, 2017). Sebagai

kawasan *Geopark*, terdapat sumber daya yang dapat dimanfaatkan diantaranya sumber daya air, sumber daya mineral, sumber daya bentang alam dan sumber daya lahan (Hartawan dkk., 2020).

Selanjutnya pada penelitian tentang Pengembangan Eco-geotourism *Geopark* Merangin Jambi, dijelaskan bahwa *Geopark* Merangin Jambi merupakan kawasan hutan tropis. Pengembangan *Geopark* Merangin Jambi dapat dijadikan sebagai konservasi sumber daya alam berkelanjutan dengan mencegah kerusakan lingkungan (Wibowo dkk., 2019). Menurut Stoffelen et al. (2019) *Geopark* dapat dijadikan sebagai sarana untuk melindungi, mengelola, dan mempromosikan lanskap dengan tiga tujuan utama yaitu: konservasi geohéritage, pendidikan pengunjung melalui kegiatan geowisata dan penghuni dengan penyediaan informasi, serta mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau endogen.

Pengelolaan kawasan konservasi *Geopark* Silokek adalah upaya untuk mempertahankan fungsi ekologis kawasan tersebut. Fungsi ekologis suatu kawasan dilihat melalui jenis vegetasi hutan dengan melakukan analisis vegetasi (Arico, 2010). Analisis vegetasi dilakukan dengan tujuan mengetahui struktur dan komposisi vegetasi suatu kawasan. Menurut Soerianegara dan Indrawan (2005) menyebutkan bahwa berdasarkan diameter dan tinggi, pohon dapat dibagi atas empat kategori yaitu. seedling (semai), sapling (sapihan, pancang), pole (tiang) dan pohon dewasa. Seedling (semai) yang merupakan pohon yang diameternya kurang dari 2 cm dengan tinggi dapat mencapai 1,5 m. Kemudian sapling merupakan pohon yang berdiameter 2-10 cm, pole (tiang) dan pohon dewasa yang merupakan pohon berdiameter ≥ 10 cm. Data penyusun vegetasi diperlukan sebagai gambaran keanekaragaman jenis tumbuhan tingkat pohon yang ada di kawasan *Geopark* Silokek. Selain itu, pengelolaan kawasan

konservasi *Geopark* Silokek yang melalui konsep pariwisata dan kedatangan pengunjung menyebabkan adanya ancaman terhadap keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada. Peran vegetasi sangat diperlukan untuk upaya konservasi kawasan ini, maka diperlukan adanya upaya penyelamatan untuk keberlangsungan dan keseimbangan ekosistem yang ada di Kawasan *Geopark* Silokek.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan dikarenakan belum diketahui jenis pohon apa saja yang menyusun vegetasi tumbuhan di *Geopark* Silokek, maka diperlukan adanya penelitian tentang Analisis Vegetasi Tumbuhan Tingkat Pohon di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai struktur dan komposisi tumbuhan tingkat pohon di kawasan *Geopark* Silokek dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya konservasi, pengelolaan dan pengembangan spesies tumbuhan yang ada di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komposisi tumbuhan tingkat pohon yang terdapat di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana struktur tumbuhan tingkat pohon yang terdapat di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui komposisi dan keanekaragaman tumbuhan tingkat pohon di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui struktur tumbuhan tingkat pohon di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai struktur dan komposisi vegetasi di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya konservasi, pengelolaan dan pengembangan kawasan serta spesies tumbuhan yang ada di Kawasan *Geopark* Silokek, Kabupaten Sijunjung.

